

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

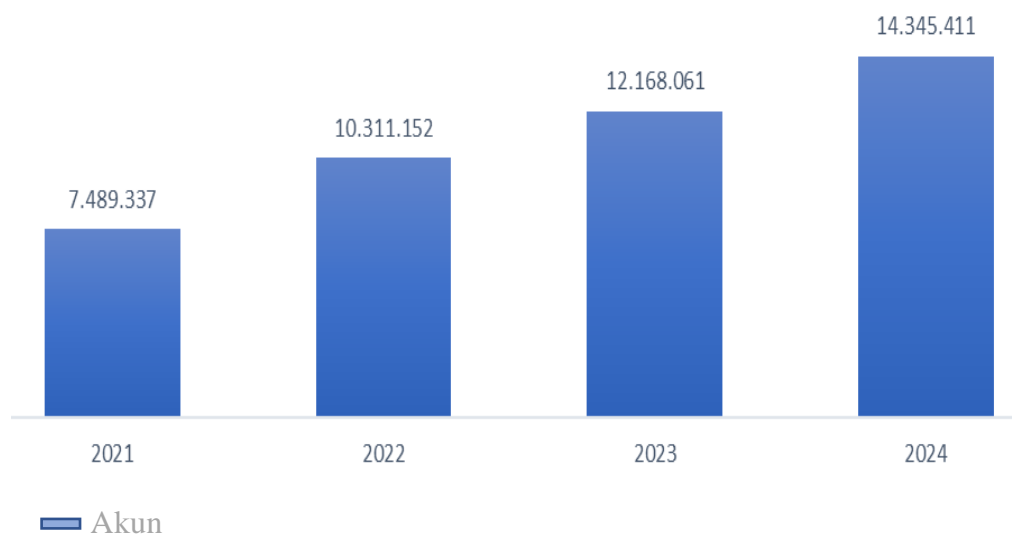
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan sejumlah dana ke dalam aset keuangan atau aset riil dengan tujuan memperoleh keuntungan atau imbal hasil di masa depan. Peran investasi sangat penting dalam kegiatan perekonomian. Berdasarkan teori investasi menurut Harrod-Domar, investasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan akumulasi modal. Semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar output barang dan jasa yang dihasilkan, yang pada akhirnya berdampak langsung pada menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, investasi dapat memperkuat dunia usaha karena setiap bisnis membutuhkan modal untuk berkembang. Investasi memberikan keuntungan bagi pihak kelebihan dana (investor) berupa *return* (keuntungan), sedangkan *issuer* atau penerbit investasi mendapatkan manfaat dengan memperoleh akses terhadap dana investor sebagai modal usaha untuk berkembang (Wardiyah, 2017). Pertumbuhan dunia usaha ini kemudian memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berinvestasi dalam bentuk non fisik atau aset finansial masih belum menjadi kebiasaan umum bagi mayoritas masyarakat Indonesia, sebagian besar lebih familiar dengan investasi fisik atau aset riil, seperti mendirikan perusahaan atau pabrik, pembelian mesin, tanah, maupun emas. Hanya sedikit yang memiliki pemahaman mengenai investasi non fisik atau aset keuangan, seperti pada pasar

modal yaitu saham, reksa dana, SBN yang sebenarnya juga dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dengan perusahaan atau emiten yang memerlukan dana modal (OJK 2023).

Data pertumbuhan jumlah *Single Investor Identification (SID)* pasar modal Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun,



**Gambar 1. 1** Pertumbuhan *Single Investor Identification (SID)* Pasar Modal di Indonesia

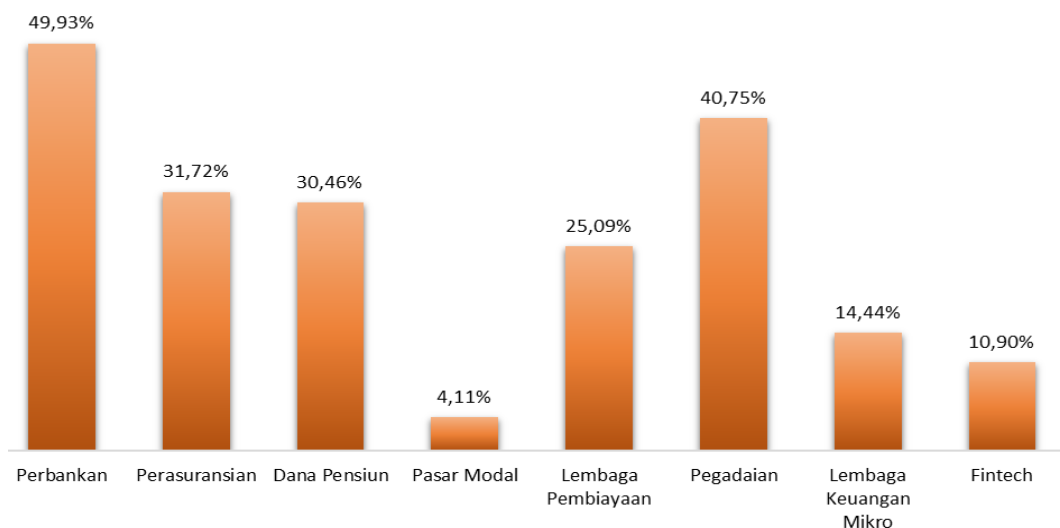
Sumber: (KSEI, 2024)(diolah)

Berdasarkan grafik data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di atas, pada tahun 2024 jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 14.345.411 akun atau *Single Investor Identification (SID)*. Angka tersebut naik 17,89% dari tahun sebelumnya sebanyak 12.168.061 akun. Nilai tersebut tercatat dengan bentuk Surat Utang, Surat Berharga Negara (SBSN), Reksa Dana, Investor Saham dan Efek lainnya yang menjadi bagian dari jumlah *Single Investor Identification (SID)*.

Meskipun jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 14,34 juta pada 2024 (KSEI), tingkat partisipasi masyarakat Indonesia masih rendah. Dari jumlah

penduduk Indonesia 281.603.800 jiwa (BPS,2024) yang berarti hanya 5,09% penduduk Indonesia telah menjadi investor pasar modal pada tahun 2024. Angka tersebut menunjukkan bahwa minat investasi di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), tentang literasi berdasarkan sektor jasa keuangan Indonesia, tingkat literasi keuangan sektor pasar modal menjadi terendah dengan 4,11 % dibandingkan sektor lainnya. Sektor perbankan mencatatkan tingkat literasi tertinggi sebesar 49,75% pada 2022, diikuti sektor dana pensiun dengan 30,46% dan sektor perasuransian 31,7%.



**Gambar 1.2 Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan**  
*Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022)*

Rendahnya pengetahuan mengenai pasar modal ini menjadi faktor utama minimnya partisipasi masyarakat Indonesia berinvestasi di instrument pasar modal.

Faktor penyebab masih rendahnya literasi keungan terutama terhadap sektor pasar modal adalah pengetahuan investasi dimana kurangnya pemahaman mengenai produk investasi dan risiko yang terkait, kesulitan dalam membedakan

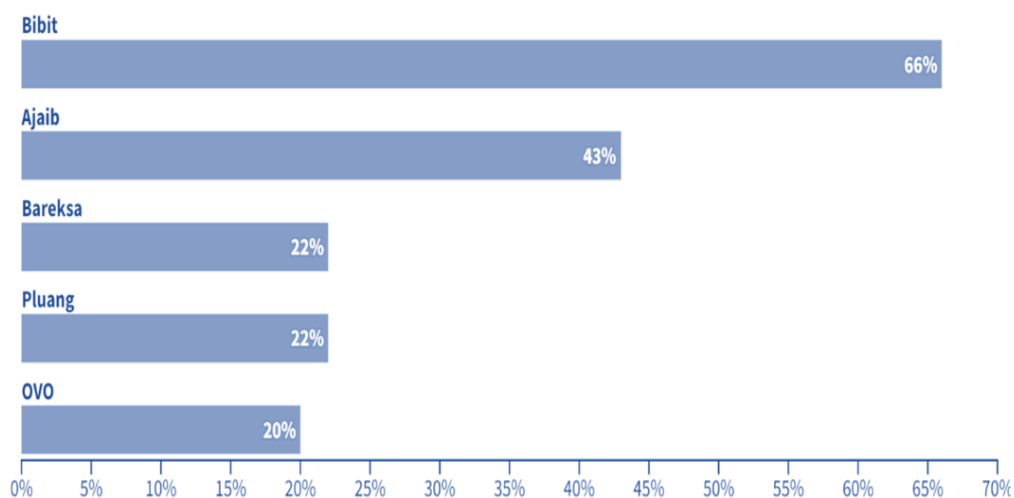
produk investasi yang sah dan bodong, serta kurangnya sosialisasi yang efektif dari lembaga-lembaga resmi dan inklusi atau akses terhadap pasar modal. Sebagaimana yang diketahui, kesadaran masyarakat Indonesia akan investasi masih rendah (Adiguna, 2018). Orientasi secara finansial masyarakatnya masih berjangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi). Kesadaran akan pengelolaan keuangan di negara maju sudah sedemikian besar hingga mampu menyisihkan 30% dari pendapatannya untuk investasi (Pajar, 2017). Selain itu masyarakat masih memiliki persepsi bahwa investasi di pasar modal adalah sesuatu yang rumit, terkesan mahal dan beresiko tinggi.

Mahasiswa, sebagai calon investor masa depan, menghadapi tantangan dalam berinvestasi. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, Dari total 32 responden, hanya 2 mahasiswa yang pernah melakukan investasi di pasar modal yaitu di instrument reksa dana, sedangkan sebanyak 24 mahasiswa menyatakan tertarik untuk berinvestasi namun belum memulai, sementara 6 mahasiswa lainnya menyatakan belum memiliki minat untuk berinvestasi. Meskipun mahasiswa Fakultas Ekonomi telah mendapatkan pembelajaran mengenai investasi atau pasar modal melalui mata kuliah, partisipasi mereka terhadap investasi masih tergolong rendah. Penelitian Isu, Muga, Pau, dan Ballo (2022) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengetahuan investasi yang rendah dan modal yang tinggi menjadi hambatan.

Salah satu instrumen investasi yang terdapat dalam pasar modal adalah reksa dana. Reksa dana mengumpulkan dana dari berbagai investor untuk dikelola oleh manajer investasi dalam berbagai jenis portofolio, seperti saham, obligasi, dan pasar uang. Reksa dana adalah pilihan investasi yang cocok untuk pemula. Instrumen ini memudahkan investor karena tidak memerlukan pengetahuan mendalam tentang pasar modal. Dengan modal minim, investor bisa ikut serta di pasar saham atau obligasi yang dikelola oleh manajer investasi profesional (Adhianto, 2020). Diversifikasi portofolio pada reksa dana membantu menekan risiko dengan mendistribusikan investasi ke berbagai aset, sehingga tidak tergantung pada satu aset saja. Selain itu, reksa dana menawarkan potensi imbal hasil yang lebih baik dibandingkan deposito bank, meski risiko tetap perlu diperhatikan.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara perdagangan di pasar modal, yang sebelumnya manual menjadi sistem pasar modal *online*. Inovasi ini memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi investor dalam melakukan transaksi dan pengambilan keputusan. Cara paling populer untuk berinvestasi saat ini adalah berinvestasi *online* di reksa dana (Andrea & Suroso, 2022). Saat ini, terdapat berbagai aplikasi investasi reksa dana yang mempermudah investor dalam bertransaksi.

Menurut survei yang dilakukan oleh Jakpat (2022 *Investment Trend*), aplikasi Bibit menjadi platform reksa dana favorit di Indonesia dengan 66% pilihan masyarakat, mengungguli kompetitor lainnya seperti Ajaib 43%, Bareksa 22%, Pluang 22%, dan OVO 20%.



**Gambar 1.3 Platform Investasi Reksadana Favorit Di Indonesia**

*Sumber: Jakpat (Agustus 2022)*

Dominasi ini menunjukkan tingginya kepercayaan investor terhadap layanan investasi digital yang ditawarkan oleh Bibit. Aplikasi Bibit telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjamin keamanannya. Aplikasi Bibit pernah ditetapkan sebagai "*The Best Fintech Company*" dalam CNBC Indonesia Award 2021. Dibandingkan aplikasi lain, Bibit memiliki beberapa keunggulan utama, seperti fitur *Robo Advisor* yang membantu investor memilih reksa dana terbaik, investasi mulai dari Rp10.000, serta bebas biaya komisi untuk transaksi jual beli reksa dana. Selain itu, Bibit mendukung beragam metode pembayaran, termasuk *e-wallet* dan transfer bank, serta menawarkan fitur diversifikasi otomatis yang menyesuaikan portofolio investasi dengan tingkat risiko pengguna(bibit.id). Dengan berbagai keunggulan ini, Bibit menjadi pilihan utama bagi investor, terutama pemula yang menginginkan cara investasi yang mudah, aman, dan praktis.

Pengetahuan investasi merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki mahasiswa agar meminimalisir dari kerugian saat berinvestasi, dengan cara

memahami jenis instrumen investasi, return dan risiko investasi agar memudahkan mahasiswa mengambil keputusan berinvestasi (Rodiyah, 2019). Pengetahuan investasi memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan investasi karena pengetahuan merupakan dasar sebuah kekuatan yang memungkinkan seseorang melakukan apa saja yang ingin dilakukannya (Suprihati & Pradanawati, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Negara & Febrianto, (2020) bahwa pengetahuan investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sementara Amanda & Tanjung (2023) Pengetahuan Investasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat berinvestasi.

Faktor lain adalah modal yaitu modal yang akan digunakan saat melakukan investasi pertama kali untuk membuka rekening. Banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam berinvestasi karena sebagian besar dari mereka belum memiliki pekerjaan tetap dan hanya mengandalkan uang saku. Dengan penghasilan yang terbatas, mahasiswa sering kali harus membagi pendapatannya untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, sehingga modal untuk memulai investasi menjadi terbatas. Hal ini menjadikan investasi, khususnya dalam instrumen yang membutuhkan modal awal yang cukup besar, sebagai tantangan yang sulit untuk diatasi. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan solusi investasi yang lebih terjangkau, yang memungkinkan mereka untuk mulai berinvestasi meskipun dengan dana yang terbatas. Dalam penelitian, Isu, Muga, Pau, dan Ballo (2022) menunjukkan modal awal berpengaruh dalam membentuk motivasi investasi. modal terjangkau menjadi faktor utama yang memengaruhi minat investor muda pada Bukalapak Izzati & Hana (2020). Sementara Penelitian Halim, Aspirandi, &

Pradana. (2022) Modal Minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Minat terhadap investasi online di aplikasi *fintech* juga dipengaruhi oleh faktor keamanan, selain dari segi kegunaannya. Keamanan merujuk pada upaya untuk melindungi aset dan informasi pribadi dari ancaman yang mungkin terjadi, yang pada gilirannya dapat menjamin kelangsungan bisnis dan mengurangi risiko yang muncul (Puriwigati & Buana, 2020). Dengan adanya jaminan keamanan, pengguna akan merasa lebih yakin dan terlindungi, yang selanjutnya dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi secara online melalui aplikasi *fintech*. Penelitian Utami (2020), Robaniyah & Kurnianingsih (2021) keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan aplikasi.

Persepsi kemudahan menunjukkan bagaimana taraf keyakinan individu terkait pemakaian atas suatu sistem teknologi yang tidak menyusahkan karena tidak diperlukan banyak waktu serta upaya ketika menggunakan teknologi tersebut (Wulandari 2024). Dalam konteks penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit, persepsi kemudahan merupakan keyakinan pengguna bahwa aplikasi Bibit mudah untuk dipahami serta digunakan dalam melakukan transaksi baik pembelian maupun penjualan reksa dana secara *online*. Hasil penelitian dari Saraswati & Purnamawati (2020) serta Affifatusholihah & Putri (2021) menyatakan bahwa minat seseorang dalam menggunakan aplikasi *fintech* dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh persepsi kemudahan. Sementara penelitian Rulianti (2021) persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian



kembali untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi pada reksa dana *online* di aplikasi Bibit dengan menganalisis beberapa faktor yakni pengetahuan investasi, modal, keamanan dan kemudahan. Dengan tujuan meningkatkan partisipasi investasi masyarakat Indonesia khususnya para calon investor muda yaitu mahasiswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Reksa Dana *Online* Di Aplikasi Bibit Pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tahun 2025”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, modal, keamanan, dan kemudahan secara parsial terhadap minat berinvestasi reksa dana *online* di aplikasi Bibit pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tahun 2025?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, modal, keamanan, dan kemudahan secara bersama-sama terhadap minat berinvestasi reksa dana *online* di aplikasi Bibit pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tahun 2025?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, modal, keamanan, kemudahan secara parsial terhadap minat berinvestasi reksa dana *online* di aplikasi Bibit pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tahun 2025?
2. Mengetahui bagaimana pengaruh faktor pengetahuan investasi, modal, keamanan, kemudahan secara bersama-sama terhadap minat berinvestasi reksa dana *online* di aplikasi Bibit pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tahun 2025?

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk mengaplikasikan ilmu serta teori khususnya tentang ekonomi yang selama ini diperoleh dari hasil perkuliahan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau penelitian terdahulu oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi reksa dana *online* di aplikasi Bibit.

3. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi saran serta bahan untuk pertimbangan bagi perusahaan PT Bibit Tumbuh Bersama mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi pada reksa dana *online*.

